

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Unggul Negeri 4 Palembang yang berlokasi di Jalan Ki Anwar Mangku, Plaju Ulu, Kecamatan Plaju, Kota Palembang. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas XI di SMA Unggul Negeri 4 Palembang semester ganjil tahun ajaran 2018-2019 yang berjumlah 285 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel berdasarkan tingkat motivasi belajar siswa kelas XI yang masih dikategorikan kurang yaitu pada kelas XI IPA 3 dan XI IPA 5. Maka diperoleh sampel untuk kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA 3 berjumlah 35 siswa dan kelas kontrol yaitu kelas XI IPA 5 berjumlah 35 siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran video berita televisi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PPKn di SMA Unggul Negeri 4 Palembang. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi dan observasi.

Penelitian dilaksanakan pada 03 September 2018 sampai dengan 28 September 2018. Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan kelas eksperimen dan empat kali pertemuan kelas kontrol. Untuk lebih jelas jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

Tanggal	Kegiatan
23 Agustus 2018	Peneliti mendatangi Dekanat FKIP Universitas Sriwijaya untuk membuat surat izin penelitian di SMA Unggul Negeri 4 Palembang
28 Agustus 2018	Peneliti mendatangi Wakasek Urusan Kurikulum untuk meminta izin melaksanakan penelitian di kelas XI SMA Unggul Negeri 4 Palembang Peneliti menemui guru mata pelajaran PPKn kelas XI untuk melakukan penelitian di kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 5 sebagai kelas kontrol

Tanggal	Kegiatan
31 Agustus 2018	Peneliti mendatangi kantor Dinas Pendidikan Pemda dan Olahraga untuk membuat surat izin penelitian di SMA Unggul Negeri 4 Palembang
6 September 2018	<p>Peneliti masuk ke dalam kelas XI IPA 3 (kelas eksperimen) untuk melakukan proses pembelajaran pertemuan pertama. Peneliti memberikan materi pembelajaran yaitu sistem sukum di Indonesia dengan menggunakan media video berita televisi tentang pelanggar lalu lintas yang ditegur langsung oleh petugas melalui <i>speaker</i></p> <p>Peneliti masuk ke dalam kelas XI IPA 5 (kelas kontrol) untuk melakukan proses pembelajaran pertemuan pertama. Peneliti memberikan materi pembelajaran yaitu sistem sukum di Indonesia dengan menggunakan media video tentang contoh pelanggaran aturan dan hukum di sekitar kita</p>
13 September 2018	<p>Peneliti masuk ke dalam kelas XI IPA 3 (kelas eksperimen) untuk melakukan proses pembelajaran pertemuan kedua. Peneliti memberikan materi pembelajaran yaitu Sistem Hukum di Indonesia dengan menggunakan media video berita televisi tentang sanksi dan hukuman di sekolah untuk pendisiplinan</p> <p>Peneliti masuk ke dalam kelas XI IPA 5 (kelas kontrol) untuk melakukan proses pembelajaran pertemuan kedua. Peneliti memberikan materi pembelajaran yaitu Sistem Hukum di Indonesia dengan menggunakan media video sanksi pelanggaran hukum di sekolah</p>
20 September 2018	<p>Peneliti masuk ke dalam kelas XI IPA 3 (kelas eksperimen) untuk melakukan proses pembelajaran pertemuan ketiga. Peneliti memberikan tugas kelompok yaitu menganalisis sistem hukum di Indonesia dengan menggunakan media video yang berkaitan dengan materi pembelajaran</p> <p>Peneliti masuk ke dalam kelas XI IPA 5 (kelas kontrol) untuk melakukan proses pembelajaran pertemuan ketiga. Peneliti memberikan tugas kelompok yaitu menganalisis sistem hukum di Indonesia dengan menggunakan media video</p>

Tanggal	Kegiatan
	berita televisi yang berkaitan dengan materi pembelajaran
27 September 2018	Peneliti masuk ke dalam kelas XI IPA 3 (kelas eskperimen) untuk melakukan proses pembelajaran pertemuan keempat. Peneliti memberikan tugas kelompok yaitu mempresentasikan hasil analisis sistem hukum di Indonesia dengan menggunakan media video berita televisi yang berkaitan dengan materi pembelajaran Peneliti masuk ke dalam kelas XI IPA 5 (kelas kotrol) untuk melakukan proses pembelajaran pertemuan keempat. Peneliti memberikan tugas kelompok yaitu mempresentasikan hasil analisis sistem hukum di Indonesia dengan menggunakan media video yang berkaitan dengan materi pembelajaran
28 September 2018	Peneliti menemui Tata Usaha SMA Unggul Negeri 4 Palembang untuk membuat surat keterangan bahwa telah selesai melakukan penelitian
1 Oktober 2018	Peneliti melakukan analisi data yang didapat dari hasil penelitian

Sumber : Data primer diolah, Tahun 2018

4.2 Deskripsi Data Hasil Dokumentasi

Adapun data hasil dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dengan mencatat hal-hal yang diperlukan serta menulis data-data yang ada didokumen SMA Unggul Negeri 4 Palembang. Berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh data sebagai berikut.

4.2.1 Gambaran Umum tentang SMA Unggul Negeri 4 Palembang

SMA Unggul Negeri 4 Palembang terletak di Jalan Ki Anwar Mangku, Plaju Ulu, Kecamatan Plaju, Kota Palembang berdiri diatas tanah seluaas 8845 m² dengan luas bangunan 2922 m². Sekolah ini didirikan pada tahun 1965 dan telah menghasilkan lulusan/alumni yang tersebar diberbagai Universitas baik negeri maupun swasta, serta ada pula yang telah bekerja di berbagai instansi baik negeri maupun swasta.

4.2.2 Keadaan Gedung SMA Unggul Negeri 4 Palembang

SMA Unggul Negeri 4 Palembang terletak di Jalan Ki Anwar Mangku, Plaju Ulu, Kecamatan Plaju, Kota Palembang berdiri diatas tanah seluas 8845 m² dengan luas bangunan 2922 m². Adapun gedung SMA Unggul Negeri 4 Palembang terdiri dari beberapa ruangan penunjang dalam kegiatan belajar, seperti ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang bengkel, ruang laboratorium, olahraga, aula serta bangunan tempat ibadah. Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwa SMA Unggul Negeri 4 Palembang memiliki keadaan dan fasilitas sekolah yang sangat menunjang untuk proses kegiatan belajar mengajar.

4.2.3 Keadaan Guru dan Pegawai SMA Unggul Negeri 4 Palembang

Jumlah guru atau tenaga edukatif di SMA Unggul Negeri 4 Palembang adalah 62 orang yang terdiri dari 47 guru tetap (GT) dan 15 guru tidak tetap (GTT) dan Jumlah tenaga administratif 20 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Edukatif SMA Unggul Negeri 4 Palembang

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Bahasa Inggris	3	3	6
2	Bahasa Indonesia	2	3	5
3	Sosiologi	1	1	2
4	Penjaskes	3	-	3
5	Biologi	1	5	6
6	PAI	3	1	4
7	Geografi	1	1	2
8	Matematika	2	5	7
9	Fisika	1	2	3
10	PPKn	-	3	3
11	Kimia	-	3	3
12	Ekonomi	-	4	4
13	BK	2	4	6
14	Sejarah	1	3	4
15	Pendidikan Seni	1	1	2
16	Prakarya	-	1	1
17	T. Informatika	-	1	1
Jumlah Total		21	41	62

Sumber : Tata Usaha SMA Unggul Negeri 4 Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

Tabel 4.3 Daftar Tenaga Administratif SMA Unggul Negeri 4 Palembang

No	Tugas	Jumlah Guru		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Staf TU	2	11	13
2	Petugas Kebersihan	3	2	5
3	Satpam	1	-	1
4	Penjaga Sekolah	1	-	1
Jumlah Total		7	13	20

Sumber : Tata Usaha SMA Unggul Negeri 4 Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa SMA Unggul Negeri 4 Palembang memiliki tenaga edukatif dan tenaga administratif yang cukup.

4.2.4 Keadaan Siswa SMA Unggul Negeri 4 Palembang

Jumlah seluruh siswa SMA Unggul Negeri 4 Palembang pada tahun ajaran 2018-2019 berjumlah 876 siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian siswa per kelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Keadaan Siswa SMA Unggul Negeri 4 Palembang Tahun Ajaran 2018-2019

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
X IPA 1	12	20	32
X IPA 2	12	20	32
X IPA 3	12	20	32
X IPA 4	12	20	32
X IPA 5	12	20	32
X IPA 6	12	20	32
X IPS 1	12	20	32
X IPS 2	12	19	31
X IPS 3	12	19	31
XI IPA 1	11	20	31
XI IPA 2	14	19	33
XI IPA 3	10	25	35
XI IPA 4	11	25	36
XI IPA 5	18	17	35
XI IPS 1	12	14	26
XI IPS 2	12	22	34
XI IPS 3	13	13	26
XI IPS 4	10	20	30
XII IPA 1	13	19	32
XII IPA 2	12	19	31
XII IPA 3	11	20	31

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
XII IPA 4	14	17	31
XII IPA 5	14	17	31
XII IPA 6	12	18	30
XII IPS 1	5	18	23
XII IPS 2	10	14	24
XII IPS 3	9	16	25
XII IPS 4	10	15	25
XII IPS 5	8	15	23
Jumlah Total	335	541	876

Sumber : Tata Usaha SMA Unggul Negeri 4 Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

4.3 Deskripsi Data Hasil Observasi

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan, yang terdiri dari empat kali pertemuan kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA 3 dan empat kali pertemuan kelas kontrol yaitu kelas XI IPA 5. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran PPKn pada pokok bahasan Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia Sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada kelas XI IPA 3 menggunakan media video berita televisi dan kelas kontrol XI IPA 5 menggunakan media video pembelajaran

Teknik observasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang pokok oleh karena itu data ini akan diadakan analisis data. Dalam melaksanakan observasi, peneliti menggunakan pedoman observasi yang dibantu oleh seorang observer yaitu guru mata pelajaran PPKn yang mengajar di SMA Unggul Negeri 4 Palembang yang bertugas mengamati dan menilai motivasi belajar peserta didik dengan memberikan tanda cek (√) jika deskriptor tampak dan minus (-) jika ternyata deskriptor tidak tampak. Setiap deskriptor yang tampak bernilai 1 dan 0 jika tidak tampak.

Indikator motivasi belajar peserta didik terdiri dari 4 indikator yaitu 1) *Attention* (perhatian), 2) *Relevance* (hubungan), 3) *Confidence* (percaya diri), 4) *Satisfaction* (kepuasan), yang kemudian dari lima indikator tersebut dijabarkan menjadi 15 deskriptor.

4.3.1 Hasil Observasi Pada Kelas Eksperimen

Observasi pada kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan yang didapatkan setelah menggunakan media pembelajaran video berita televisi. Dalam hal ini peneliti sendiri berperan sebagai guru PPKn yang mengajar dikelas XI IPA 3. Kegiatan di kelas eksperimen dimulai dari tanggal 25 April 2019, 25 April 2019, 20 September 2018, dan 27 September 2018 yang dilaksanakan setiap hari kamis.

4.3.1.1 Observasi Pertemuan Pertama

Pada tanggal 25 April 2019 peneliti melakukan observasi pertemuan pertama untuk melihat motivasi belajar siswa sesuai dengan lembar motivasi belajar yang telah ditentukan sebelumnya pada mata pelajaran PPKn di SMA Unggul Negeri 4 Palembang. Pada pertemuan pertama ini peneliti menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti untuk kelas eksperimen. Peneliti menginformasikan mengenai media pembelajaran video berita televisi beserta langkah-langkah penggunaannya dan peneliti juga menginformasikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa pada pertemuan pertama. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti menjelaskan langkah-langkah penilaian proses untuk mengukur motivasi belajar siswa.

Pengamatan motivasi belajar siswa dilakukan saat proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan oleh observer yaitu guru yang mengajar mata pelajaran PPKn.

Pada kegiatan awal peneliti mempersiapkan kelas agar kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). Kemudian peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa lalu memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian peneliti melakukan apersepsi tentang peserta didik yang belum cukup umur membawa sepeda motor ke sekolah. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari yakni sistem hukum di Indonesia serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada tahap ini indikator *attention* (perhatian) bisa muncul dengan deskriptor siswa menyimak penjelasan guru. Kemudian indikator

relevance (hubungan) dengan deskriptor siswa menyiapkan buku PPKn yang akan dipelajari.

Kemudian pada kegiatan inti, peneliti menayangkan media pembelajaran video berita televisi tentang pelanggaran lalu lintas yang ditegur langsung oleh petugas melalui *speaker* kepada siswa sebagai permasalahan yang berkaitan dengan sistem hukum di Indonesia. Pada tahap ini indikator *attention* (perhatian) bisa muncul dengan deskriptor berupa siswa mengamati video berita televisi yang ditayangkan oleh guru. Setelah media ditayangkan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami video berita tersebut. Kemudian peneliti mengajak peserta didik membentuk 6 kelompok yang terdiri atas 5 atau 6 orang untuk berdiskusi menjawab pertanyaan berdasarkan video berita yang telah ditayangkan. Pada tahap ini bisa muncul indikator *attention* (perhatian) berupa siswa menyimak video berita televisi, kemudian indikator *relevance* (hubungan) berupa siswa mencatat materi pembelajaran, siswa rajin mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, siswa dapat memberikan contoh materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Kemudian indikator *confidence* (percaya diri) berupa siswa aktif dalam kegiatan diskusi, siswa mampu bekerja sama dalam kelompok. Setelah siswa selesai diskusi langkah selanjutnya adalah presentasi. Pada tahap ini bisa muncul indikator *attention* (perhatian) berupa siswa aktif bertanya dalam pembelajaran, siswa aktif menjawab dalam proses pembelajaran. Kemudian indikator *relevance* (hubungan) berupa siswa mencatat materi pembelajaran, siswa rajin mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, siswa dapat memberikan contoh materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Kemudian indikator *confidence* (percaya diri) berupa siswa berani memberikan tanggapan, siswa aktif dalam kegiatan diskusi, siswa berani memaparkan hasil diskusi kelompoknya, siswa mampu bekerja sama dalam kelompok.

Kemudian pada kegiatan akhir, peneliti meminta peserta didik mengumpulkan tugasnya. Kemudian peneliti bersama peserta didik menyimpulkan

materi pembelajaran. Peneliti juga memberikan penguatan berupa pujian sebagai penghargaan dan mengakhiri poses pembelajaran. Pada tahap ini bisa muncul indikator *satisfaction* (kepuasan) dengan deskriptor berupa siswa mampu mengumpulkan tugas tepat waktu, dan siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama ini peneliti dapat melihat bahwa motivasi belajar siswa sudah baik. Banyak deskriptor yang muncul pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Namun ada juga beberapa deskriptor yang sedikit yang muncul selama proses pembelajaran seperti motivasi siswa untuk bertanya dan menjawab serta memberikan tanggapan, masih banyak siswa yang hanya mengandalkan buku pembelajaran dan banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi kendala pada pertemuan pertama peneliti akan menayangkan video berita televisi yang lebih menarik pada pertemuan kedua mengenai anak SMA yang jera melanggar aturan sekolah yang akrab dengan kehidupan sampel (siswa). Pada observasi pertemuan pertama didapatkan nilai rata-rata persentase motivasi belajar siswa sebesar 70,1% yang dapat dikategorikan baik.

4.3.1.2 Observasi Pertemuan Kedua

Pada tanggal 25 April 2019 peneliti melakukan observasi pertemuan kedua untuk melihat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Unggul Negeri 4 Palembang. Pada pertemuan kedua ini peneliti menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti untuk kelas eksperimen dan peneliti menginformasikan mengenai media pembelajaran video berita televisi beserta langkah-langkah penggunaannya dan peneliti juga menginformasikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Pada kegiatan awal peneliti mempersiapkan kelas agar kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). Kemudian peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa lalu memeriksa daftar hadir peserta didik. Untuk membangkitkan semangat peserta didik peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya pelanggaran apa yang pernah dilakukan di sekolah. Kemudian

peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari yakni penggolongan dan sanksi hukum di Indonesia serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada tahap ini indikator *attention* (perhatian) bisa muncul dengan deskriptor siswa menyimak penjelasan guru. Kemudian indikator *relevance* (hubungan) dengan deskriptor siswa menyiapkan buku PPKn yang akan dipelajari.

Kemudian pada kegiatan inti, peneliti menayangkan media pembelajaran video berita televisi tentang sanksi dan hukuman yang didapat jika melanggar peraturan sekolah sebagai bentuk pendisiplinan kepada siswa sebagai permasalahan yang berkaitan dengan sistem hukum di Indonesia. Pada tahap ini indikator *attention* (perhatian) bisa muncul dengan deskriptor berupa siswa mengamati video berita televisi yang ditayangkan oleh guru. Setelah media ditayangkan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami video berita tersebut. Kemudian peneliti mengajak peserta didik membentuk 6 kelompok yang terdiri atas 5 atau 6 orang untuk berdiskusi menjawab pertanyaan berdasarkan video berita yang telah ditayangkan. Pada tahap ini bisa muncul indikator *attention* (perhatian) berupa siswa menyimak video berita televisi, kemudian indikator *relevance* (hubungan) berupa siswa mencatat materi pembelajaran, siswa rajin mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, siswa dapat memberikan contoh materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Kemudian indikator *confidence* (percaya diri) berupa siswa aktif dalam kegiatan diskusi, siswa mampu bekerja sama dalam kelompok. Setelah siswa selesai diskusi langkah selanjutnya adalah presentasi. Pada tahap ini bisa muncul indikator *attention* (perhatian) berupa siswa aktif bertanya dalam pembelajaran, siswa aktif menjawab dalam proses pembelajaran. Kemudian indikator *relevance* (hubungan) berupa siswa mencatat materi pembelajaran, siswa rajin mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, siswa dapat memberikan contoh materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Kemudian indikator *confidence* (percaya diri) berupa siswa berani memberikan tanggapan, siswa aktif dalam kegiatan diskusi, siswa berani

memaparkan hasil diskusi kelompoknya, siswa mampu bekerja sama dalam kelompok.

Kemudian pada kegiatan akhir, peneliti meminta peserta didik mengumpulkan tugasnya. Kemudian peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Peneliti juga memberikan penguatan berupa pujian sebagai penghargaan dan mengakhiri poses pembelajaran. Pada tahap ini bisa muncul indikator *satisfaction* (kepuasan) dengan deskriptor berupa siswa mampu mengumpulkan tugas tepat waktu, dan siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedua ini peneliti dapat melihat bahwa motivasi belajar siswa sudah baik. Banyak deskriptor yang muncul pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Namun ada juga beberapa deskriptor yang sedikit yang muncul selama proses pembelajaran seperti motivasi siswa untuk bertanya dan menjawab serta memberikan tanggapan, masih banyak siswa yang hanya mengandalkan buku pembelajaran dan banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi kendala pada pertemuan kedua peneliti akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari sendiri video berita yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebagai tugas kelompok. Pada observasi pertemuan kedua didapatkan nilai rata-rata persentase motivasi belajar siswa sebesar 76,4% yang dapat dikategorikan baik.

4.3.1.3 Observasi Pertemuan Ketiga

Pada tanggal 20 September 2018 peneliti melakukan observasi pertemuan ketiga untuk melihat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Unggul Negeri 4 Palembang. Pada pertemuan ketiga ini peneliti menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti untuk kelas eksperimen dan peneliti menginformasikan mengenai media pembelajaran video berita televisi beserta langkah-langkah penggunaannya dan peneliti juga menginformasikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Pada kegiatan awal peneliti mempersiapkan kelas agar kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). Kemudian peneliti mengawali pembelajaran

dengan mengucapkan salam dan membaca doa lalu memeriksa daftar hadir peserta didik. Untuk membangkitkan semangat serta motivasi belajar peserta didik peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan permainan tepuk tangan yang terdiri atas 3 macam tepukan, yakni tepuk semangat, tepuk pistol, dan tepuk sambel. Setelah semangat serta motivasi belajar peserta didik mulai muncul peneliti menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada tahap ini indikator *attention* (perhatian) bisa muncul dengan deskriptor siswa menyimak penjelasan guru. Kemudian indikator *relevance* (hubungan) dengan deskriptor siswa menyiapkan buku PPKn yang akan dipelajari.

Kemudian pada kegiatan inti, pada tahap ini sebelum peserta didik menganalisis sistem hukum di Indonesia (mencari video berita televisi yang berkaitan dengan sistem hukum di Indonesia) peneliti membimbing jalannya proses pembelajaran. Peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok belajar yang terdiri dari 7 anggota dalam setiap kelompok. Setelah kelompok sudah terbentuk peserta didik diberi waktu berdiskusi dengan teman kelompok untuk mencari video berita televisi yang berkaitan dengan materi sistem hukum di Indonesia serta menjawab pertanyaan berdasarkan video berita televisi yang telah mereka cari. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tugas kelompoknya. Kemudian peserta didik dengan kelompok mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas kelompok yakni bisa membuat analisis terkait dengan sistem hukum di Indonesia serta bisa menyajikan hasil analisis dan dapat mengkomunikasikan secara lisan hasil analisis kelompoknya. Pada tahap ini indikator *attention* (perhatian) bisa muncul dengan deskriptor berupa siswa menyimak penjelasan guru, siswa mengamati video berita yang ditayangkan, siswa aktif menjawab dalam proses pembelajaran, siswa aktif menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran. Kemudian indikator *relevance* (hubungan) dengan deskriptor berupa siswa menyiapkan buku PPKn yang akan dipelajari, siswa mencatat materi pembelajaran, siswa rajin mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, siswa dapat memberikan contoh materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Kemudian indikator

confidence (percaya diri) berupa siswa berani memberikan tanggapan, siswa aktif dalam kegiatan diskusi, siswa berani memaparkan hasil diskusi kelompoknya, siswa mampu bekerja sama dalam kelompok.

Kemudian pada kegiatan akhir, peneliti memeriksa tugas peserta didik serta bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Peneliti juga memberikan penguatan berupa pujian sebagai penghargaan dan mengakhiri poses pembelajaran. Pada tahap ini indikator *satisfaction* (kepuasan) dengan deskriptor berupa siswa mampu mengumpulkan tugas tepat waktu, dan siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ketiga ini peneliti dapat melihat bahwa motivasi belajar siswa sudah lebih baik dari pada dua pertemuan sebelumnya. Banyak deskriptor yang sudah muncul pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Namun ada juga beberapa deskriptor yang sedikit yang muncul selama proses pembelajaran seperti motivasi siswa untuk bertanya dan menjawab serta memberikan tanggapan, dan banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Untuk lebih memunculkan deskriptor-deskriptor tersebut peneliti meminta siswa untuk melakukan presentasi pada pertemuan keempat. Pada observasi pertemuan ketiga didapatkan nilai rata-rata persentase motivasi belajar siswa sebesar 71,1% yang dapat dikategorikan baik.

4.3.1.4 Observasi Pertemuan Keempat

Pada tanggal 27 September 2018 peneliti melakukan observasi pertemuan keempat untuk melihat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Unggul Negeri 4 Palembang. Pada pertemuan keempat ini peneliti menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti untuk kelas eksperimen dan peneliti menginformasikan mengenai media pembelajaran video berita televisi beserta langkah-langkah penggunaannya dan peneliti juga menginformasikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Pada kegiatan awal peneliti mempersiapkan kelas agar kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). Kemudian peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa lalu memeriksa daftar hadir peserta

didik. Untuk membangkitkan semangat serta motivasi belajar peserta didik peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan permainan tepuk tangan yang terdiri atas 3 macam tepukan, yakni tepuk semangat, tepuk pistol, dan tepuk sambel. Setelah semangat serta motivasi belajar peserta didik mulai muncul peneliti menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada tahap ini indikator *attention* (perhatian) bisa muncul dengan deskriptor siswa menyimak penjelasan guru. Kemudian indikator *relevance* (hubungan) dengan deskriptor siswa menyiapkan buku PPKn yang akan dipelajari.

Kemudian pada kegiatan inti, pada tahap ini peneliti membimbing jalannya proses pembelajaran. Peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok belajar yang terdiri dari 7 anggota dalam setiap kelompok. Setelah kelompok sudah terbentuk peserta didik mempresentasikan hasil analisis kelompoknya secara bergantian di depan kelas. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam proses diskusi presentasi. Kemudian peserta didik dengan kelompok mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan. Pada tahap ini indikator *attention* (perhatian) bisa muncul dengan deskriptor berupa siswa menyimak penjelasan guru, siswa mengamati video berita yang ditayangkan, siswa aktif menjawab dalam proses pembelajaran. Kemudian indikator *relevance* (hubungan) dengan deskriptor berupa siswa menyiapkan buku PPKn yang akan dipelajari, siswa mencatat materi pembelajaran, siswa rajin mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, siswa dapat memberikan contoh materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Kemudian indikator *confidence* (percaya diri) berupa siswa berani memberikan tanggapan, siswa aktif dalam kegiatan diskusi, siswa berani memaparkan hasil diskusi kelompoknya, siswa mampu bekerja sama dalam kelompok.

Kemudian pada kegiatan akhir, peneliti memeriksa tugas peserta didik serta bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. peneliti juga memberikan penguatan berupa pujian sebagai penghargaan dan mengakhiri poses pembelajaran. Pada tahap ini indikator *satisfaction* (kepuasan) dengan deskriptor

berupa siswa mampu mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan keempat ini peneliti dapat melihat bahwa motivasi belajar siswa sudah lebih baik dari sebelumnya, ditandai dengan banyaknya deskriptor sudah yang muncul pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada observasi pertemuan keempat didapatkan nilai rata-rata persentase motivasi belajar siswa sebesar 83,1% yang dapat dikategorikan sangat baik.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Kelas Eksperimen (XI IPA 3)

No	Nama Siswa	Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pertemuan ke				Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4		
1	APD	73,3	60,0	40,0	100	63,3	Baik
2	ARC	80,0	86,7	73,3	86,7	78,4	Baik
3	AH	80,0	80,0	73,3	86,7	81,7	Sangat Baik
4	AF	86,7	86,7	86,7	86,7	83,4	Sangat Baik
5	AN	60,0	40,0	53,3	66,7	60,0	Cukup
6	A	80,0	93,3	53,3	86,7	70,0	Baik
7	A	66,7	86,7	66,7	73,3	73,4	Baik
8	A	86,7	80,0	86,7	100	78,4	Baik
9	DJD	93,3	93,3	73,3	86,7	88,3	Sangat Baik
10	DLA	26,7	40,0	80,0	66,7	60,0	Cukup
11	FFF	86,7	80,0	73,3	73,3	68,3	Baik
12	HFM	26,7	40,0	66,7	86,7	70,0	Baik
13	IS	46,7	73,3	66,7	73,3	70,0	Baik
14	ISW	80,0	86,7	86,7	100	90,0	Sangat Baik
15	IPM	80,0	86,7	73,3	100	78,3	Baik
16	JF	46,7	80,0	73,3	86,7	81,7	Sangat Baik
17	MRN	66,7	80,0	86,7	86,7	88,4	Sangat Baik
18	MP	80,0	80,0	73,3	86,7	71,7	Baik
19	MAM	26,7	40,0	46,7	86,7	56,7	Cukup
20	MAA	80,0	86,7	86,7	86,7	81,7	Sangat Baik
21	MF	46,7	73,3	46,7	86,7	65,0	Baik
22	MT	86,7	86,7	86,7	86,7	88,4	Sangat Baik
23	NP	53,3	60,0	46,7	86,7	68,4	Baik
24	NP	80,0	80,0	73,3	86,7	81,7	Sangat Baik
25	R	26,7	40,0	100	73,3	75,0	Baik
26	RA	80,0	80,0	73,3	73,3	80,0	Baik
27	RG	93,3	100,0	86,7	66,7	76,7	Baik
28	RAP	86,7	86,7	73,3	86,7	80,0	Baik
29	SSA	46,7	86,7	86,7	73,3	83,4	Sangat Baik

No	Nama Siswa	Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pertemuan ke				Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4		
		30	SV	80,0	80,0		
31	SM	86,7	86,7	86,7	86,7	90,0	Sangat Baik
32	SM	86,7	86,7	40,0	73,3	75,0	Baik
33	SN	80,0	80,0	86,7	86,7	85,0	Sangat
34	SZ	86,7	80,0	86,7	73,3	80,0	Baik
35	SG	80,0	86,7	46,7	86,7	76,7	Baik
Rata-Rata		70,1	76,4	71,1	83,1	75,1	Baik

Sumber : Data pimer diolah Tahun 2018

Tabel 4.6 Kategori Tingkat Motivasi Belajar

No	Nilai Akhir	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang
5	0-20	Sangat Kurang

Sumber: Riduwan, 2010:18 (diolah peneliti 2017)

Dari data di atas diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen pada observasi pertama sebesar 70,1% dikategorikan baik. Kemudian pada observasi kedua nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik 76,4% dikategorikan baik. Pada observasi ketiga nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik 71,1% dikategorikan baik dan pada observasi keempat nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik 83,1% dikategorikan sangat baik.

4.3.2 Hasil Observasi Pada Kelas Kontrol

Observasi pada kelas kontrol dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan yang didapatkan setelah menggunakan media pembelajaran video. Dalam hal ini peneliti sendiri berperan sebagai guru PPKn yang mengajar dikelas XI IPA 5. Kegiatan di kelas eksperimen dimulai dari tanggal 25 April 2019, 25 April 2019, 20 September 2018, dan 27 September 2018 yang dilaksanakan setiap hari Kamis.

4.3.2.1 Observasi Pertemuan Pertama

Pada tanggal 25 April 2019 peneliti melakukan observasi pertemuan pertama untuk melihat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Unggul Negeri 4 Palembang. Pada pertemuan pertama ini peneliti menjalankan

kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti untuk kelas kontrol dan peneliti menginformasikan mengenai media pembelajaran video beserta langkah-langkah penggunaannya dan peneliti juga menginformasikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa pada pertemuan pertama. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti menjelaskan langkah-langkah penilaian proses untuk mengukur motivasi belajar siswa.

Pengamatan motivasi belajar siswa dilakukan saat proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan oleh observer yaitu guru yang mengajar mata pelajaran PPKn.

Pada kegiatan awal peneliti mempersiapkan kelas agar kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). Kemudian peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa lalu memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian peneliti melakukan apersepsi tentang peserta didik yang belum cukup umur membawa sepeda motor ke sekolah. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari yakni sistem hukum di Indonesia serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada tahap ini indikator *attention* (perhatian) bisa muncul dengan deskriptor siswa menyimak penjelasan guru. Kemudian indikator *relevance* (hubungan) dengan deskriptor siswa menyiapkan buku PPKn yang akan dipelajari.

Kemudian pada kegiatan inti, peneliti menayangkan media pembelajaran video contoh pelanggaran hukum yang terjadi disekitar kita kepada siswa sebagai permasalahan yang berkaitan dengan sistem hukum di Indonesia. Kemudian siswa diminta untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai video tersebut. Pada tahap ini indikator *attention* (perhatian) bisa muncul dengan deskriptor berupa siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru. Kemudian peneliti mengajak peserta didik membentuk 6 kelompok yang terdiri atas 5 atau 6 orang untuk berdiskusi menjawab pertanyaan berdasarkan video yang telah ditayangkan. Pada tahap ini bisa muncul indikator *attention* (perhatian) berupa siswa menyimak video kemudian indikator *relevance* (hubungan) berupa siswa mencatat materi

pembelajaran, siswa rajin mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, siswa dapat memberikan contoh materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Kemudian indikator *confidence* (percaya diri) berupa siswa aktif dalam kegiatan diskusi, siswa mampu bekerja sama dalam kelompok. Setelah siswa selesai diskusi langkah selanjutnya adalah presentasi. Pada tahap ini bisa muncul indikator *attention* (perhatian) berupa siswa aktif bertanya dalam pembelajaran, siswa aktif menjawab dalam proses pembelajaran. Kemudian indikator *relevance* (hubungan) berupa siswa mencatat materi pembelajaran, siswa rajin mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, siswa dapat memberikan contoh materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Kemudian indikator *confidence* (percaya diri) berupa siswa berani memberikan tanggapan, siswa aktif dalam kegiatan diskusi, siswa berani memaparkan hasil diskusi kelompoknya, siswa mampu bekerja sama dalam kelompok.

Kemudian pada kegiatan akhir, peneliti meminta peserta didik mengumpulkan tugasnya. Kemudian peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Peneliti juga memberikan penguatan berupa pujian sebagai penghargaan dan mengakhiri poses pembelajaran. Pada tahap ini bisa muncul indikator *satisfaction* (kepuasan) dengan deskriptor berupa siswa mampu mengumpulkan tugas tepat waktu, dan siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama ini peneliti dapat melihat bahwa motivasi belajar siswa sudah baik. Banyak deskriptor yang muncul pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Namun ada juga beberapa deskriptor yang sedikit yang muncul selama proses pembelajaran seperti motivasi siswa untuk bertanya dan menjawab serta memberikan tanggapan, masih banyak siswa yang hanya mengandalkan buku pembelajaran dan banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi kendala pada pertemuan pertama peneliti akan menayangkan video berita televisi yang lebih menarik pada pertemuan kedua mengenai anak SMA yang jera melanggar aturan

sekolah yang akrab dengan kehidupan sampel (siswa). Pada observasi pertemuan pertama didapatkan nilai rata-rata persentase motivasi belajar siswa sebesar 66,3% yang dapat dikategorikan baik.

4.3.1.2 Observasi Pertemuan Kedua

Pada tanggal 25 April 2019 peneliti melakukan observasi pertemuan kedua untuk melihat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Unggul Negeri 4 Palembang. Pada pertemuan kedua ini peneliti menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti untuk kelas eksperimen dan peneliti menginformasikan mengenai media pembelajaran video kontrol beserta langkah-langkah penggunaannya dan peneliti juga menginformasikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Pada kegiatan awal peneliti mempersiapkan kelas agar kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). Kemudian peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa lalu memeriksa daftar hadir peserta didik. Untuk membangkitkan semangat peserta didik peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya pelanggaran apa yang pernah dilakukan di sekolah. Kemudian peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari yakni penggolongan dan sanksi hukum di Indonesia serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada tahap ini indikator *attention* (perhatian) bisa muncul dengan deskriptor siswa menyimak penjelasan guru. Kemudian indikator *relevance* (hubungan) dengan deskriptor siswa menyiapkan buku PPKn yang akan dipelajari.

Kemudian pada kegiatan inti, peneliti menayangkan media pembelajaran video berita televisi tentang sanksi dan hukuman yang didapatkan siswa jika melanggar peraturan sekolah kepada siswa sebagai permasalahan yang berkaitan dengan sistem hukum di Indonesia. Pada tahap ini indikator *attention* (perhatian) bisa muncul dengan deskriptor berupa siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru. Setelah media ditayangkan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami video tersebut. Kemudian peneliti mengajak peserta didik membentuk 6 kelompok yang terdiri atas 5 atau 6 orang untuk berdiskusi menjawab pertanyaan berdasarkan video berita yang telah ditayangkan. Pada tahap ini bisa

muncul indikator *attention* (perhatian) berupa siswa menyimak video berita televisi, kemudian indikator *relevance* (hubungan) berupa siswa mencatat materi pembelajaran, siswa rajin mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, siswa dapat memberikan contoh materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Kemudian indikator *confidence* (percaya diri) berupa siswa aktif dalam kegiatan diskusi, siswa mampu bekerja sama dalam kelompok. Setelah siswa selesai diskusi langkah selanjutnya adalah presentasi. Pada tahap ini bisa muncul indikator *attention* (perhatian) berupa siswa aktif bertanya dalam pembelajaran, siswa aktif menjawab dalam proses pembelajaran. Kemudian indikator *relevance* (hubungan) berupa siswa mencatat materi pembelajaran, siswa rajin mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, siswa dapat memberikan contoh materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Kemudian indikator *confidence* (percaya diri) berupa siswa berani memberikan tanggapan, siswa aktif dalam kegiatan diskusi, siswa berani memaparkan hasil diskusi kelompoknya, siswa mampu bekerja sama dalam kelompok.

Kemudian pada kegiatan akhir, peneliti meminta peserta didik mengumpulkan tugasnya. Kemudian peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Peneliti juga memberikan penguatan berupa pujian sebagai penghargaan dan mengakhiri poses pembelajaran. Pada tahap ini bisa muncul indikator *satisfaction* (kepuasan) dengan deskriptor berupa siswa mampu mengumpulkan tugas tepat waktu, dan siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedua ini peneliti dapat melihat bahwa motivasi belajar siswa sudah baik. Banyak deskriptor yang muncul pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Namun ada juga beberapa deskriptor yang sedikit yang muncul selama proses pembelajaran seperti motivasi siswa untuk bertanya dan menjawab serta memberikan tanggapan, masih banyak siswa yang hanya mengandalkan buku pembelajaran dan banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi kendala pada

pertemuan kedua peneliti akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari sendiri video yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebagai tugas kelompok. Pada observasi pertemuan kedua didapatkan nilai rata-rata persentase motivasi belajar siswa sebesar 68% yang dapat dikategorikan Baik.

4.3.1.3 Observasi Pertemuan Ketiga

Pada tanggal 20 September 2018 peneliti melakukan observasi pertemuan ketiga untuk melihat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Unggul Negeri 4 Palembang. Pada pertemuan pertama ini peneliti menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti untuk kelas kontrol dan peneliti menginformasikan mengenai media pembelajaran video berita beserta langkah-langkah penggunaannya dan peneliti juga menginformasikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Pada kegiatan awal peneliti mempersiapkan kelas agar kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). Kemudian peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa lalu memeriksa daftar hadir peserta didik. Untuk membangkitkan semangat serta motivasi belajar peserta didik peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan permainan tepuk tangan yang terdiri atas 3 macam tepukan, yakni, tepuk semangat, tepuk pistol, dan tepuk sambel. Setelah semangat serta motivasi belajar peserta didik mulai muncul peneliti menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada tahap ini indikator *attention* (perhatian) bisa muncul dengan deskriptor siswa menyimak penjelasan guru. Kemudian indikator *relevance* (hubungan) dengan deskriptor berupa siswa menyiapkan buku PPKn yang akan dipelajari.

Kemudian pada kegiatan inti, pada tahap ini sebelum peserta didik menganalisis sistem hukum di Indonesia (mencari video yang berkaitan dengan sistem hukum di Indonesia) peneliti membimbing jalannya proses pembelajaran. Peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok belajar yang terdiri dari 7 anggota dalam setiap kelompok. Setelah kelompok sudah terbentuk peserta didik diberi waktu berdiskusi dengan teman kelompok untuk mencari video yang

berkaitan dengan materi sistem hukum di Indonesia serta menjawab pertanyaan berdasarkan video yang telah mereka cari. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tugas kelompoknya. Kemudian peserta didik dengan kelompok mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas kelompok yakni bisa membuat analisis terkait dengan sistem hukum di Indonesia serta bisa menyajikan hasil analisis dan dapat mengkomunikasikan secara lisan hasil analisis kelompoknya. Pada tahap ini indikator *attention* (perhatian) bisa muncul dengan deskriptor berupa siswa menyimak penjelasan guru, siswa mengamati video yang ditayangkan, siswa aktif menjawab dalam proses pembelajaran. Kemudian indikator *relevance* (hubungan) dengan deskriptor berupa siswa menyiapkan buku PPKn yang akan dipelajari, siswa mencatat materi pembelajaran, siswa rajin mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, siswa dapat memberikan contoh materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Kemudian indikator *confidence* (percaya diri) berupa siswa berani memberikan tanggapan, siswa aktif dalam kegiatan diskusi, siswa berani memaparkan hasil diskusi kelompoknya, siswa mampu bekerja sama dalam kelompok.

Kemudian pada kegiatan akhir, peneliti memeriksa tugas peserta didik serta bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Peneliti juga memberikan penguatan berupa pujian sebagai penghargaan dan mengakhiri poses pembelajaran. Pada tahap ini indikator *satisfaction* (kepuasan) dengan deskriptor berupa siswa mampu mengumpulkan tugas tepat waktu, dan siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ketiga ini peneliti dapat melihat bahwa motivasi belajar siswa dikategorikan cukup. Banyak deskriptor yang sudah muncul pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Namun ada juga beberapa deskriptor yang sedikit yang muncul selama proses pembelajaran seperti motivasi siswa untuk bertanya dan menjawab serta memberikan tanggapan, masih banyak siswa yang tidak mencatat atau menulis, hanya mengandalkan buku pembelajaran dan banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi

kelompok. Untuk lebih memunculkan deskriptor-deskriptor tersebut peneliti meminta siswa untuk melakukan presentasi pada pertemuan keempat. Pada observasi pertemuan ketiga didapatkan nilai rata-rata persentase motivasi belajar peserta didik sebesar 58,1% yang dapat dikategorikan cukup.

4.3.1.4 Observasi Pertemuan Keempat

Pada tanggal 27 September 2018 peneliti melakukan observasi pertemuan keempat untuk melihat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Unggul Negeri 4 Palembang. Pada pertemuan pertama ini peneliti menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti untuk kelas eksperimen dan peneliti menginformasikan mengenai media pembelajaran video berita televisi beserta langkah-langkah penggunaannya dan peneliti juga menginformasikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Pada kegiatan awal peneliti mempersiapkan kelas agar kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). Kemudian peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa lalu memeriksa daftar hadir peserta didik. Untuk membangkitkan semangat serta motivasi belajar peserta didik peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan permainan tepuk tangan yang terdiri atas 3 macam tepukan, yakni tepuk semangat, tepuk pistol, dan tepuk sambel. Setelah semangat serta motivasi belajar peserta didik mulai muncul peneliti menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada tahap ini indikator *attention* (perhatian) bisa muncul dengan deskriptor siswa menyimak penjelasan guru. Kemudian indikator *relevance* (hubungan) dengan deskriptor siswa menyiapkan buku PPKn yang akan dipelajari.

Kemudian pada kegiatan inti, pada tahap ini peneliti membimbing jalannya proses pembelajaran. Peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok belajar yang terdiri dari 7 anggota dalam setiap kelompok. Setelah kelompok sudah terbentuk peserta didik mempresentasikan hasil analisis kelompoknya secara bergantian di depan kelas. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam proses diskusi presentasi. Kemudian peserta didik dengan kelompok mengumpulkan informasi yang

dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Pada tahap ini indikator *attention* (perhatian) bisa muncul dengan deskriptor berupa siswa menyimak penjelasan guru, siswa mengamati video yang ditayangkan, siswa aktif menjawab dalam proses pembelajaran. Kemudian indikator *relevance* (hubungan) dengan deskriptor berupa siswa menyiapkan buku PPKn yang akan dipelajari, siswa mencatat materi pembelajaran, siswa rajin mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, siswa dapat memberikan contoh materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Kemudian indikator *confidence* (percaya diri) berupa siswa berani memberikan tanggapan, siswa aktif dalam kegiatan diskusi, siswa berani memaparkan hasil diskusi kelompoknya, siswa mampu bekerja sama dalam kelompok.

Kemudian pada kegiatan akhir, peneliti memeriksa tugas peserta didik serta bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. peneliti juga memberikan penguatan berupa pujian sebagai penghargaan dan mengakhiri poses pembelajaran. Pada tahap ini indikator *satisfaction* (kepuasan) dengan deskriptor berupa siswa mampu mengumpulkan tugas tepat waktu, dan siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan keempat ini peneliti dapat melihat bahwa motivasi belajar siswa sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya, ditandai dengan banyaknya deskriptor yang sudah muncul pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada observasi pertemuan keempat didapatkan nilai rata-rata persentase motivasi belajar siswa sebesar 74,7% yang dapat dikategorikan baik.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Kelas Kontrol (XI IPA 5)

No	Nama Siswa	Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pertemuan ke				Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4		
1	AM	73,3	73,3	60,0	73,3	70,0	Baik
2	AC	86,7	53,3	53,3	86,7	68,3	Baik
3	BAH	100	73,3	66,7	100	80,0	Sangat Baik
4	DS	73,3	86,7	53,3	73,3	75,0	Baik

No	Nama Siswa	Tingkat Motivasi Belajar				Rata-Rata	Kategori
		Siswa Pertemuan ke					
		1	2	3	4		
5	DPAN	86,7	66,7	46,7	86,7	65,0	Baik
6	DF	80,0	80,0	46,7	80,0	71,7	Baik
7	FAES	73,3	80,0	53,3	73,3	68,3	Baik
8	GRY	73,3	80,0	66,7	73,3	76,7	Baik
9	HMA	53,3	53,3	40,0	53,3	60,0	Baik
10	HKS	86,7	73,3	46,7	86,7	58,4	Baik
11	HMW	66,7	66,7	46,7	66,7	66,7	Cukup
12	LR	66,7	60,0	53,3	66,7	51,7	Baik
13	MAY	26,7	60,0	60,0	26,7	48,4	Cukup
14	MFA	53,3	80,0	66,7	53,3	70,0	Baik
15	MRA	46,7	73,3	53,3	46,7	63,3	Baik
16	MRA	86,7	86,7	40,0	86,7	65,0	Baik
17	M	26,7	80,0	40,0	26,7	53,4	Baik
18	MK	86,7	80,0	66,7	86,7	78,4	Baik
19	MFD	66,7	26,7	53,3	66,7	43,4	Cukup
20	MAM	86,7	80,0	60,0	86,7	76,7	Baik
21	MF	53,3	73,3	46,7	53,3	55,0	Cukup
22	MIP	66,7	66,7	53,3	66,7	68,4	Baik
23	MM	60,0	60,0	66,7	60,0	60,0	Baik
24	NY	80,0	66,7	46,7	80,0	68,4	Baik
25	NSA	53,3	26,7	60,0	53,3	41,7	Cukup
26	RR	53,3	80,0	86,7	53,3	75,0	Baik
27	RAR	26,7	46,7	46,7	26,7	53,4	Cukup
28	RR	46,7	73,3	53,3	46,7	65,0	Baik
29	RW	53,3	80,0	86,7	53,3	66,7	Baik
30	RO	46,7	80,0	40,0	46,7	61,7	Baik
31	RY	86,7	73,3	53,3	86,7	75,0	Baik
32	RAF	66,7	86,7	93,3	66,7	83,4	Sangat Baik
33	SBG	60,0	26,7	46,7	60,0	53,4	Cukup
34	TAD	93,3	53,3	93,3	93,3	81,7	Baik
35	Y	73,3	73,3	86,7	73,3	78,3	Baik
Rata-Rata		66,3	68	58,1	74,7	65,6	Baik

Sumber : Data pimer diolah Tahun 2018

Tabel 4.8 Kategori Tingkat Motivasi Belajar

No	Nilai Akhir	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang
5	0-20	Sangat Kurang

Sumber: Riduwan, 2010:18 (diolah peneliti 2017)

Dari data di atas dapat kita lihat rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen pada observasi pertama sebesar 66,3% dikategorikan baik. Kemudian pada observasi kedua nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik 68% dikategorikan baik. Pada observasi ketiga nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik 58,1% dikategorikan cukup dan pada observasi keempat nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik 74,7% dikategorikan baik.

4.9 Perbandingan Rata-Rata Persentase Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Pertemuan Ke				Rata-Rata	Kategori
		I	II	III	IV		
1	Eksperimen	70,1	76,4	71,1	83,1	75,2	Baik
2	Kontrol	66,3	68	58,1	74,7	66,7	Baik

Sumber : Data pimer diolah, Tahun 2018

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dengan nilai rata-rata motivasi peserta didik kelas kontrol. Nilai rata-rata persentase motivasi belajar kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video berita televisi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Analisis Data Hasil Observasi

4.4.1.1 Analisis Statistika Inferensial

4.4.1.1.1 Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data maka diperlukan uji normalitas data, dalam penelitian ini untuk melihat kenormalan data, peneliti menggunakan program SPSS Windows 22, seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10 Uji Normalitas**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	IPA 3	,103	35	,200*	,964	35	,291
	IPA 5	,105	35	,200*	,967	35	,362

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data primer diolah, Tahun 2018

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 22 ini menjelaskan hasil apakah sebuah distribusi data biasa dikatakan normal atau tidak. Nilai signifikansi atau nilai *probabilitas* $< .05$, distribusi adalah tidak normal dan nilai signifikansi atau nilai *probabilitas* $> .05$, distribusi normal. Karena sampel < 50 maka dibaca kolom Shapiro-Wilk.

Berdasarkan Shapiro-Wilk diperoleh informasi bahwa data motivasi belajar peserta didik mempunyai sebaran normal karena $\text{sig} > \alpha$ untuk kelas eksperimen $.291 > .05$ maka data terdistribusi normal, begitupun dengan kelas kontrol nilai $\text{sig} .362 > .05$ maka data terdistribusi normal.

4.4.1.1.2 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk membuktikan kesamaan varians kelompok yang menjadi sampel dalam penelitian. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22, yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variances**

Motivasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,135	1	68	,290

Sumber : Data primer diolah, Tahun 2018

Berdasarkan tabel *Test of homogeneity of variances* diatas digunakan untuk mengetahui apakah sampel tersebut memiliki varian yang sama atau tidak. Pedoman pengambilan keputusannya adalah jika pada *levене statistic* bernilai

signifikansi (sig) < .05 maka data tidak homogen dan sebaliknya jika nilai *signifikansi (sig) > .05* maka data dikatakan homogen. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi $.290 > .05$ maka dapat disimpulkan data kelas eksperimen dan kontrol pada tingkat motivasi belajar peserta didik mempunyai varian sama atau homogen.

4.4.1.1.3 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas data dan homogenitas dinyatakan bahwa data yang ada terdistribusi normal dan homogen. Untuk melihat pengaruh media pembelajaran video berita televisi terhadap motivasi belajar siswa dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan statistik parametris yaitu melalui uji-t dua kelompok sampel, yaitu membandingkan motivasi belajar antara kelas yang mendapat perlakuan (eksperimen) dengan kelas yang tidak mendapat perlakuan (kontrol) atau *treatment* dilakukan dengan program *SPSS 22* dengan rumus *Independent Sample T-Test*. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan dari pengaruh media pembelajaran video berita televisi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PPKn di SMA Unggul Negeri 4 Palembang.

H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari pengaruh media pembelajaran video berita terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PPKn di SMA Unggul Negeri 4 Palembang.

Dengan tingkat signifikan dan kriteria penerimaan/penolakan hipotesis :

P value (sig) $> \alpha$ (5% atau .05) : H_a ditolak/ H_o diterima

P value (sig) $< \alpha$ (5% atau .05) : H_o ditolak/ H_a diterima

Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil perolehan nilai motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran video berita televisi dan pada kelas kontrol dilakukan perlakuan menggunakan media pembelajaran video. Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Uji Hipotesis
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	.1135	.290	4.511	68	.000	10.6629	2.3636	5.9464	15.3794
	Equal variances not assumed			4.511	65.476	.000	10.6629	2.3636	5.9431	15.3827

Sumber : Data primer, diolah tahun 2018

Hasil Output : *p value* (Sig 2- tailed) : $.000 < .05 (\alpha)$

Interpretasi : H_a diterima

Berdasarkan output *SPSS Windows* versi 22 pada pengujian *levene's test* untuk kesamaan ragam, diperoleh nilai sig ($.290$) $> \alpha$ ($.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok berasal dari ragam yang sama. Karena kedua ragam sama, maka uji selanjutnya memakai nilai pada bagian yang atas (*Equal variances assumed*), diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $.000$ yang berarti nilai Sig (2-tailed) $< \alpha$ $.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan terjadi karena adanya perlakuan yang berbeda, dimana kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran video berita televisi memiliki rata-rata persentasenya adalah $75,2\%$ yang termasuk kedalam kategori baik dan bila dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran video yang di *download* dari *Youtube* rata-rata persentasenya adalah $66,7\%$ dengan kategori baik. Sehingga diperoleh kesimpulan hipotesis (H_a) diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan dari pengaruh media pembelajaran video berita terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PPKn di SMA Unggul Negeri 4 Palembang.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data hasil dokumentasi dan observasi, maka peneliti melakukan pembahasan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti terdapat fasilitas yang sudah cukup menunjang untuk proses belajar mengajar yang ada di SMA Unggul Negeri 4 Palembang. Untuk keadaan guru di SMA Unggul Negeri 4 Palembang sudah cukup profesional dibidang masing-masing sehingga, tidak ada guru yang mengajar mata pelajaran yang bukan bidangnya.

Penelitian dilakukan pada materi sistem hukum di Indonesia sebanyak delapan kali pertemuan dengan masing-masing empat kali pertemuan di kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA 3 dan empat kali pertemuan di kelas kontrol yaitu kelas XI IPA 5. Analisis hasil observasi dari penelitian ini menunjukkan kelas eksperimen yang mendapat perlakuan penggunaan media pembelajaran video berita televisi memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan rata-rata persentase sebesar 75,2% yang termasuk kedalam kategori baik dibanding dengan kelas kontrol yang mendapat perlakuan penggunaan media pembelajaran video yang di *download* dari *Youtube* dengan nilai rata-rata persentasenya adalah 66,7% dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen dengan nilai rata-rata motivasi belajar kelas kontrol.

Selanjutnya, berdasarkan hasil output *SPSS Independent Sample T-Test* didapatkan *p value* atau (Sig 2-tailed) yaitu sebesar .000 yang berarti nilai Sig (2-tailed) < .05 sehingga diperoleh kesimpulan hipotesis (H_a) diterima yaitu ada pengaruh penggunaan media pembelajaran video berita terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PPKn di SMA Unggul Negeri 4 Palembang.

Dalam proses pembelajaran peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang menarik agar motivasi belajar bisa muncul. Teori-teori yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah menurut Sanjaya (2012:70) bahwa media pembelajaran bisa menambah gairah dan motivasi peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang menarik yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah video berita

televisi. Salah satu keuntungan media video sebagai media pembelajaran menurut Arysad (2010:49) adalah bisa membangun dan menambah motivasi. Sedangkan berita televisi bisa menjadi media yang menarik sebab menurut Mitchel V. Chantley dalam Fachruddin (2012:47) berita televisi memuat laporan tepat waktu tentang fakta atau opini yang memiliki daya tarik dan/atau penting bagi masyarakat luas. Kemudian menurut Visser dan Keller dalam Wena (2013:34-35) motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang terdiri atas beberapa indikator yakni *attention* (perhatian), *relevance* (hubungan), *confidence* (percaya diri) artinya, *satisfaction* (kepuasan). Sehingga media pembelajaran video berita televisi memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebagaimana hasil penelitian Dengan demikian, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Halimah (2014) bahwa:

“Penggunaan berita politik pada siaran televisi sebagai media pembelajaran PPKn ada manfaatnya bagi siswa dan guru. Selain memudahkan guru untuk memberikan materi yang diajarkan, siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan dapat mengetahui masalah-masalah politik yang sedang terjadi.”

Kemudian lebih lanjut Halimah (2014) juga menyatakan bahwa:

“Berita politik dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang berpengaruh bagi siswa. Oleh karena itu guru harus menjadi guru profesional agar dapat memanfaatkan berita politik sebagai media pembelajaran khususnya dalam pelajaran PKN”.

Namun dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan berita politik, melainkan berita-berita televisi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yakni sistem hukum di Indonesia. Berita televisi yang digunakan pada penelitian ini yakni tentang pelanggaran lalu lintas yang diteriaki melalui *speaker* oleh petugas, sanksi dan hukuman yang didapat jika melanggar peraturan sekolah sebagai bentuk pendisiplinan, dan berita televisi lain yang dicari sendiri oleh siswa sebagai tugas kelompok yakni kasus pembunuhan Wayan Mirna Saiin, judi online, kasus korupsi massal di DPRD kota Malang, kasus pelanggaran UU ITE oleh Prita Mulyasari, kasus penodaan agama oleh Bsuki Cahya Purnama, dan kasus penodaan lambang negara oleh Rizieq Shihab.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video berita televisi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran adalah

benar, hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa penggunaan media pembelajaran video berita televisi mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMA Unggul Negeri 4 Palembang, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam memvariasikan proses pembelajaran untuk melatih dan meningkatkan motivasi belajar siswa.